



Article Informations
Corresponding Email:
tiararania@gmail.com

Received: 14/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN TERHADAP KEAMANAN ENERGI DI LAUT MEDITERANIA TIMUR PADA TAHUN 2019-2022

Tiara Rania Sujudi

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan luar negeri Turki dalam merespon ancaman keamanan energi di Laut Mediterania Timur pada periode 2019-2022. Turki memiliki kepentingan strategis di kawasan ini mengingat potensi besar sumber daya energi yang terkandung di dalamnya. Namun, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya energi tersebut sering kali menimbulkan ketegangan dengan negara-negara tetangga seperti Yunani dan Siprus, serta aktor-aktor internasional lainnya. Penelitian ini menggunakan kerangka teori realisme klasik dan konsep keamanan energi, serta konsep kebijakan luar negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Turki menerapkan berbagai instrumen kebijakan luar negeri untuk melindungi keamanan energinya di Laut Mediterania Timur. Instrumen tersebut meliputi diplomasi, militer, dan ekonomi. Dalam diplomasi, Turki aktif melakukan negosiasi bilateral dan multilateral serta melakukan perjanjian kerja sama untuk memperkuat posisinya. Dalam bidang militer, Turki menunjukkan keberaniannya dengan mengawal kapal-kapal eksplorasi dan mengadakan latihan militer yang signifikan untuk menunjukkan kekuatan dan kesiapannya. Turki juga melakukan intervensi militer di Libya atas dasar kepentingan keamanan energi yang dimilikinya. Sementara itu, dalam bidang ekonomi, Turki menginvestasikan banyak sumber daya dalam pengembangan energi dan menjalin kerjasama ekonomi dengan berbagai negara untuk mengamankan pasokan energi jangka panjang.

Kata Kunci: Turki, Kebijakan Luar Negeri, Keamanan Energi, Laut Mediterania Timur, Diplomasi, Militer, Ekonomi.

Abstract

This research aims to analyze Turkey's foreign policy in responding to

energy security threats in the Eastern Mediterranean during the 2019-2022 period. Turkey has strategic interests in the region given the significant potential of energy resources contained therein. However, the exploration and exploitation of these energy resources often lead to tensions with neighboring countries such as Greece and Cyprus, as well as other international actors. This research uses the classical realism framework and the concepts of energy security and foreign policy. The research method used is a qualitative research and the results show that Turkey has implemented various foreign policy instruments to protect its energy security in the Eastern Mediterranean. These instruments include diplomacy, military, and economy. In diplomacy, Turkey actively conducts bilateral and multilateral negotiations and enters into cooperation agreements to strengthen its position. In the military field, Turkey has shown its courage by escorting exploration vessels and conducting significant military exercises to demonstrate its strength and readiness. Turkey has also conducted military intervention in Libya based on its energy security interests. Meanwhile, in the economic field, Turkey has invested a lot of resources in energy development and established economic cooperation with various countries to secure long-term energy supply.

Keywords: Turkey, Foreign Policy, Energy Security, Eastern Mediterranean Sea, Diplomacy, Military, Economy.

PENDAHULUAN

Laut Mediterania Timur merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya energi, terutama gas alam, yang telah menjadi fokus perhatian banyak negara di kawasan tersebut. Wilayah ini tidak hanya memiliki potensi ekonomi yang besar, tetapi juga merupakan pusat strategis bagi kepentingan geopolitik berbagai negara, termasuk Turki. Turki, sebagai negara dengan posisi geografis yang strategis di antara Eropa dan Asia, memiliki ketergantungan yang tinggi pada sumber daya energi. Sebagian besar kebutuhan energinya dipenuhi melalui impor, yang menjadikan keamanan pasokan energi sebagai salah satu prioritas utama dalam kebijakan nasionalnya.

Seiring dengan peningkatan kebutuhan energi global, Laut Mediterania Timur telah menjadi salah satu kawasan yang paling diperebutkan di dunia. Negara-negara di kawasan ini, termasuk Yunani, Siprus, Israel, Mesir, dan Turki, telah terlibat dalam berbagai sengketa terkait klaim atas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang kaya akan sumber daya energi (Kavaz, 2021).

Konflik ini semakin diperparah oleh intervensi kekuatan eksternal seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat, yang mendukung klaim beberapa negara di kawasan tersebut. Turki, yang memiliki sejarah panjang dalam sengketa teritorial dengan Yunani dan Siprus, melihat Laut Mediterania Timur sebagai wilayah yang krusial bagi kelangsungan ekonomi dan keamanannya.

Pada tahun 2019, Laut Mediterania Timur menjadi pusat perhatian internasional ketika Turki menandatangani perjanjian maritim dengan Pemerintah Kesepakatan Nasional Libya (GNA). Perjanjian ini memungkinkan Turki untuk memperluas klaimnya atas ZEE di Mediterania Timur, yang mencakup wilayah yang kaya akan cadangan energi. Namun, perjanjian ini juga memicu ketegangan dengan negara-negara tetangga, terutama Yunani dan Siprus, yang menuduh Turki melanggar hukum internasional. Ketegangan ini memuncak dalam bentuk latihan militer, insiden maritim, dan retorika yang semakin agresif antara Turki dan negara-negara lain di kawasan tersebut (Stanicek, 2020).

Turki, di bawah kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan, telah mengadopsi pendekatan kebijakan luar negeri yang lebih tegas dan asertif di kawasan Mediterania Timur. Erdogan, yang dikenal dengan gaya kepemimpinan yang kuat dan nasionalistik, melihat Laut Mediterania Timur sebagai bagian dari visi *Mavi Vatan* atau *Blue Homeland* yang mengacu pada wilayah maritim Turki yang harus dilindungi dan dipertahankan (Lecha, 2021). Doktrin ini menjadi landasan kebijakan luar negeri Turki dalam menghadapi berbagai ancaman, termasuk ancaman terhadap keamanan energi.

Keamanan energi, dalam konteks ini, tidak hanya mengacu pada keamanan pasokan energi tetapi juga pada kemampuan Turki untuk melindungi sumber daya energi yang berada di wilayah yang diklaimnya. Ancaman terhadap keamanan energi Turki di Laut Mediterania Timur datang dari berbagai arah,

termasuk dari sengketa teritorial dengan Yunani dan Siprus, eksplorasi energi negara-negara lain di kawasan, dan intervensi militer dari negara-negara luar kawasan. Dalam menghadapi ancaman-ancaman ini, Turki telah mengembangkan strategi yang melibatkan kombinasi antara diplomasi, kekuatan militer, dan upaya ekonomi untuk melindungi kepentingannya.

Dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap keamanan energi di Laut Mediterania Timur, kebijakan luar negeri Turki tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif. Turki berusaha untuk membentuk tatanan regional yang lebih menguntungkan bagi kepentingannya dengan cara mengubah status quo yang ada (Ramadhan, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip realisme klasik, di mana negara-negara dipandang sebagai aktor utama dalam hubungan internasional yang bertindak berdasarkan kepentingan nasional mereka (Joachim Morgenthau, 1948). Dalam konteks ini, Turki melihat keamanan energi sebagai bagian integral dari keamanan nasional, dan oleh karena itu, siap untuk menggunakan segala cara, termasuk kekuatan militer, untuk melindungi kepentingan energinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan luar negeri Turki dalam merespon ancaman keamanan energi di Laut Mediterania Timur pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis realisme klasik, konsep kebijakan luar negeri, dan konsep keamanan energi untuk memahami dinamika kebijakan luar negeri Turki di kawasan tersebut. Dengan mengkaji berbagai tindakan dan strategi yang dilakukan oleh Turki, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Turki merespon ancaman terhadap keamanan energinya.

PEMBAHASAN

Kebijakan Luar Negeri Turki di Laut Mediterania Timur

Kebijakan luar negeri Turki di Laut Mediterania Timur

selama dekade terakhir menunjukkan transformasi signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai dinamika regional dan global. Di bawah kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan, Turki telah mengadopsi pendekatan yang lebih tegas dan berani dalam mengamankan kepentingannya di kawasan ini (Robinson, 2023). Faktor geopolitik, ekonomi, dan keamanan menjadi pendorong utama di balik kebijakan luar negeri Turki di wilayah ini, yang tercermin dalam strategi yang lebih agresif dan terfokus pada perlindungan hak-hak maritim dan penguasaan sumber daya energi.

Doktrin "*Mavi Vatan*" (*Blue Homeland*) menjadi landasan utama kebijakan luar negeri Turki di Laut Mediterania Timur. Doktrin ini memperluas visi tradisional Turki dari sekadar pertahanan wilayah darat ke penguasaan wilayah laut yang luas, mencakup ZEE yang diperkirakan memiliki cadangan energi yang signifikan. Melalui kebijakan ini, Turki menegaskan klaimnya atas wilayah maritim yang disengketakan dengan negara-negara seperti Yunani dan Siprus, yang juga mengklaim hak atas sumber daya alam di wilayah tersebut (Uzgel, 2020).

Dalam konteks internasional, kebijakan luar negeri Turki di Laut Mediterania Timur juga dipengaruhi oleh pergeseran aliansi global dan regional. Hubungan yang tegang dengan negara-negara Eropa, terutama Yunani dan Siprus, telah mendorong Turki untuk mencari dukungan dari negara-negara non-Barat dan memperkuat aliansi dengan negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara. Perjanjian maritim dengan Libya pada tahun 2019 adalah contoh konkret dari pendekatan ini, di mana Turki berusaha untuk memperluas pengaruhnya melalui diplomasi bilateral yang strategis (Stanicek, 2020).

Selain itu, kebijakan luar negeri Turki juga ditandai oleh penggunaan diplomasi militer. Penempatan angkatan laut di perairan yang disengketakan, latihan militer bersama dengan

sekutu regional, dan pembangunan pangkalan militer baru di wilayah strategis merupakan bagian dari upaya Turki untuk memperkuat posisinya di Laut Mediterania Timur (Rubin & Eiran, 2019). Meskipun tindakan ini telah meningkatkan ketegangan dengan negara-negara tetangga, Turki memandangnya sebagai langkah yang diperlukan untuk melindungi kepentingan nasional dan keamanan energinya.

Ancaman Keamanan Energi Turki di Laut Mediterania Timur

Keamanan energi telah menjadi salah satu aspek paling krusial dalam kebijakan luar negeri Turki, terutama karena ketergantungan negara ini pada impor energi. Laut Mediterania Timur, dengan cadangan gas alam yang signifikan, telah menjadi pusat konflik regional yang kompleks, di mana berbagai klaim tumpang tindih atas ZEE telah menciptakan ketegangan yang berkelanjutan.

Ancaman utama terhadap keamanan energi Turki di Laut Mediterania Timur berasal dari sengketa teritorial dengan Yunani dan Siprus. Kedua negara tersebut mengklaim wilayah yang sama dengan Turki, yang mengakibatkan perselisihan mengenai hak untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya alam di kawasan tersebut. Selain itu, ketegangan dengan Yunani dan Siprus diperparah oleh dukungan Uni Eropa terhadap klaim kedua negara tersebut, yang membuat posisi Turki semakin terisolasi dalam arena internasional (İşeri & Çağrı Bartan, 2019). Intervensi kekuatan eksternal, seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat, juga menambah kompleksitas situasi. Sanksi ekonomi dan tekanan diplomatik yang diberlakukan oleh Uni Eropa terhadap Turki atas eksplorasi energinya di Mediterania Timur telah meningkatkan ketegangan antara Turki dan negara-negara Eropa. Turki melihat langkah-langkah ini sebagai ancaman langsung terhadap keamanan energinya, mengingat pentingnya sumber daya energi untuk keberlanjutan ekonominya (Wintour,

2020).

Selain ancaman dari luar, dinamika internal juga mempengaruhi keamanan energi Turki. Ketergantungan yang tinggi pada impor energi, terutama dari Rusia dan Iran, membuat Turki rentan terhadap fluktuasi harga energi global dan tekanan politik dari negara-negara pemasok. Oleh karena itu, eksplorasi dan pengembangan sumber daya energi domestik di Laut Mediterania Timur dipandang sebagai solusi untuk mengurangi ketergantungan ini dan meningkatkan ketahanan energi nasional (Siccardi, 2024).

Ancaman keamanan energi di Laut Mediterania Timur tidak hanya berdampak pada ekonomi Turki tetapi juga pada stabilitas regional. Ketegangan yang terus meningkat di kawasan ini dapat memicu konflik militer yang lebih luas, yang akan berdampak negatif pada semua negara yang terlibat. Oleh karena itu, mengelola ancaman-ancaman ini dengan cara yang bijaksana dan strategis adalah tantangan utama bagi kebijakan luar negeri Turki.

Kebijakan Luar Negeri Turki dalam Merespon Ancaman Keamanan Energi di Laut Mediterania Timur pada Tahun 2019-2022

Menanggapi ancaman-ancaman terhadap keamanan energinya di Laut Mediterania Timur, Turki telah mengembangkan serangkaian kebijakan luar negeri yang didesain untuk melindungi dan memperkuat posisinya. Kebijakan ini melibatkan penggunaan berbagai instrumen kekuasaan nasional, termasuk diplomasi, militer, dan ekonomi, yang digunakan secara sinergis untuk mencapai tujuan strategis.

Diplomasi menjadi alat utama dalam merespon ancaman ini. Turki telah berusaha untuk menegosiasikan perjanjian bilateral dengan negara-negara di kawasan tersebut untuk mengamankan hak eksplorasi dan eksploitasi energi di ZEE yang disengketakan.

Keputusan penting dari diplomasi ini adalah perjanjian maritim dengan Libya pada tahun 2019, yang memungkinkan Turki untuk memperluas klaimnya atas wilayah maritim di Mediterania Timur. Perjanjian ini juga memberikan Turki posisi tawar yang lebih kuat dalam negosiasi dengan Yunani dan Siprus serta dalam forum internasional seperti PBB dan Uni Eropa (Telci, 2020).

Selain itu, Turki juga menggunakan diplomasi sebagai alat untuk membangun aliansi dengan negara-negara yang memiliki kepentingan yang sama dalam menjaga stabilitas di Mediterania Timur. Hal ini termasuk upaya Turki berupaya menguatkan klaim teritorial dan memperkuat aliansi dengan negara-negara seperti Libya dan Azerbaijan dengan melakukan perjanjian kerja sama (Stanicek, 2020). Turki juga banyak melakukan diplomasi bilateral dan multilateral atas kepentingan energinya. Turki berusaha untuk menciptakan jaringan aliansi yang dapat mendukung kebijakan energinya dan mengurangi tekanan dari kekuatan-kekuatan Barat (Bülent Uludağ et al., 2013).

Militer juga memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri Turki di Mediterania Timur. Penempatan kapal perang dan latihan militer bersama di kawasan yang disengketakan menunjukkan komitmen Turki untuk melindungi kepentingannya dengan kekuatan, jika diperlukan. Pembangunan pangkalan militer baru di wilayah strategis juga merupakan bagian dari strategi ini, yang memungkinkan Turki untuk mempertahankan kehadiran militer yang kuat di Mediterania Timur (EMA, 2021). Meskipun tindakan ini telah meningkatkan ketegangan dengan negara-negara tetangga, Turki memandangnya sebagai langkah yang diperlukan untuk menjaga keamanan energi dan melindungi wilayah maritimnya.

Di sisi ekonomi, Turki telah berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada impor energi dengan mempercepat pengembangan sumber daya energi domestik. Proyek-proyek seperti *TurkStream* yang menghubungkan Rusia dan Turki melalui

pipa gas bawah laut, merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan energi nasional (Astakhova & Sezer, 2020). Selain itu, Turki juga berinvestasi dalam teknologi energi terbarukan dan diversifikasi sumber energi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada energi fosil. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan Turki terhadap tekanan eksternal dan meningkatkan otonomi energinya (Dirioz, 2024).

Kombinasi dari instrumen diplomasi, militer, dan ekonomi ini mencerminkan pendekatan multidimensi yang diadopsi oleh Turki dalam menghadapi ancaman terhadap keamanan energinya di Laut Mediterania Timur. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Turki tidak hanya mengandalkan satu jenis kekuatan, tetapi menggunakan berbagai alat kekuasaan untuk mencapai tujuan strategisnya. Meskipun kebijakan ini telah berhasil memperkuat posisi Turki dalam jangka pendek, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola ketegangan dengan negara-negara tetangga dan menjaga stabilitas regional.

Dalam jangka panjang, keberhasilan kebijakan luar negeri Turki di Mediterania Timur akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan antara perlindungan kepentingan nasional dan menjaga hubungan baik dengan negara-negara tetangga serta aktor internasional lainnya. Tantangan ini menuntut kebijakan yang fleksibel dan adaptif, yang mampu merespon perubahan dinamika regional dan global dengan carayang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kebijakan luar negeri Turki di Laut Mediterania Timur selama periode 2019-2022 memperlihatkan dinamika yang kompleks dan sarat dengan tantangan geopolitik. Kebijakan ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memastikan keamanan energi nasional, mengingat ketergantungan Turki

pada impor energi dan potensi besar sumber daya energi yang belum dieksplorasi di kawasan tersebut. Dalam merespon ancaman terhadap keamanan energi, terutama yang berasal dari ketegangan dengan negara- negara tetangga seperti Yunani dan Siprus, Turki mengadopsi pendekatan yang menggabungkan berbagai instrumen kebijakan. Instrumen diplomasi digunakan untuk memperkuat aliansi dan mempertahankan posisi tawar di forum internasional, sementara instrumen militer juga digunakan sebagai alat tekanan dan penegakan klaim di perairan yang dipersengketakan. Instrumen ekonomi juga tidak diabaikan. Instrumen ekonomi juga dimanfaatkan untuk mengamankan investasi di sektor energi serta memperkuat kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain

Turki secara konsisten menunjukkan kebijakan luar negeri yang proaktif, baik melalui negosiasi maupun demonstrasi kekuatan militer, untuk mempertahankan hak dan kepentingannya di Laut Mediterania Timur. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya Laut Mediterania Timur dalam strategi keamanan energi Turki, di mana pemerintah berusaha untuk memastikan akses yang aman dan berkelanjutan terhadap sumber daya energi di wilayah ini. Secara keseluruhan, kebijakan luar negeri Turki dalam menghadapi ancaman terhadap keamanan energi di Laut Mediterania Timur merupakan refleksi dari prioritas nasional dalam memastikan ketahanan energi serta memperkuat posisi geopolitik Turki di kawasan yang strategis ini.

REFERENSI

- Astakhova, O., & Sezer, C. (2020). *Turkey, Russia launch TurkStream pipeline carrying gas to Europe*. Reuters.
<https://www.reuters.com/article/business/turkey-russia-launch-turkstream-pipeline-carrying-gas-to-europe-idUSKBN1Z71WO/>
- Bülent Uludağ, M., Karagül, S., & Baba, G. (2013). Turkey's role in energy diplomacy from competition to cooperation: Theoretical and factual projections. *International Journal of*

- Energy Economics and Policy*, 3(SPECIAL ISSUE), 102–114.
- Dirioz, A. O. (2024). *Türkiye as a premier destination for renewable energy investments*. Daily Sabah. <https://www.dailysabah.com/opinion/oped/turkiye-as-a-premier-destination-for-renewable-energy-investments>
- EMA. (2021). Maritime and Political Disputes in the Eastern Mediterranean. *Eastern Mediterranean Affairs Magazine*, 2.
- İşeri, E., & Çağrı Bartan, A. (2019). Turkey's Geostrategic Vision and Energy Concerns in the Eastern Mediterranean Security Architecture: A View from Ankara. *The New Geopolitics of the East Mediterranean: Trilateral Partnerships and Regional Security*, 111–124.
- Joachim Morgenthau, H. (1948). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace* (1st ed.). Alfred A. Knopf.
- Kavaz, I. (2021). The Energy Equation in the Eastern Mediterranean. *Insight Turkey*, 23(1), 139–160. <https://doi.org/10.25253/99.2021231.10>
- Lecha, E. S. i. (2021). *THE EU AND THE EASTERN MEDITERRANEAN: how to deal with Turkey*. 1–8.
- Ramadhan, G. M. (2022). Analisis Kebijakan Luar Negeri Republik Turki Dalam Krisis Gas Laut Mediterania Timur Pada Tahun 2020. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Robinson, K. (2023). *Turkey's Growing Foreign Policy Ambitions*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/background/turkeys-growing-foreign-policy-ambitions>
- Rubin, A., & Eiran, E. (2019). Regional maritime security in the eastern Mediterranean: Expectations and reality. *International Affairs*, 95(5), 979–997. <https://doi.org/10.1093/ia/iiz146>
- Siccardi, F. (2024). *Understanding the Energy Drivers of Turkey's Foreign Policy - Carnegie Europe*. Carnegie Europe. <https://carnegieendowment.org/research/2024/02/understanding-the-energy-drivers-of-turkeys-foreign-policy?lang=en¢er=europe>
- Stanicek, B. (2020). *Turkey: Remodelling the eastern Mediterranean Conflicting exploration of natural gas reserves*. European Parliament. <https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2020/652048>

/EPRS_BRI(2020)652048_EN.pdf

Telci, I. N. (2020). Turkey's Libya Policy: Achievements and Challenges. *Insight Turkey*, 41–54.

<https://doi.org/10.25253/99.2020224.03> Uzgel, İ. (2020).

Turkey and The Mediterranean Imbroglia.

Wintour, P. (2020). *EU leaders approve sanctions on Turkish officials over gas drilling.* The

Guardian.

<https://www.theguardian.com/world/2020/dec/11/eu-leaders-sanctions-turkey-gas-drilling>